

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI PENGUSAHA UMKM TERHADAP LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK ETAP DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

PUTRI ADINDA PRATIWI¹

Universitas Islam Indragiri

Email: putryadindapratywi44@gmail.com

IRA GUSTINA²

Universitas Islam Indragiri

Email: iragustina85@yahoo.co.id

NURFITRIANI³

Universitas Riau

Email: nurfitriani95@gmail.com

ABSTRACT

The post-COVID-19 pandemic has impacted various sectors, one of which is Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), also causing a decline in the national economy. This research aims to empirically determine and test the influence of Business Turnover, Business Duration, Information Technology Utilization, and Accounting Comprehension on the Perception of MSME Entrepreneurs in Indragiri Hilir Regency. The sample of this study consists of 37 MSMEs in the small and medium industry sector in Tembilahan City District, Indragiri Hilir Regency, Riau. The type of research used in this study is descriptive qualitative research. The analytical technique used is multiple linear regression. The results of the hypothesis test partially show that Business Turnover does not affect the Perception of MSME Entrepreneurs, while Business Duration, Information Technology Utilization, and Accounting Comprehension do affect the Perception of MSME Entrepreneurs about financial reports based on SAK ETAP in Indragiri Hilir Regency.

Keywords: *Business Turnover, Business Duration, Information Technology Utilization, Accounting Understanding, Entrepreneur Perception, SAK ETAP.*

ABSTRAK

Pasca pandemi covid-19 membawa dampak pada berbagai sektor salah satunya adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang juga menggerek turunnya perekonomian nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh Omzet Usaha, Lama Usaha, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pemahaman Akuntansi terhadap Persepsi Pengusaha UMKM di Kab. Indragiri Hilir. Sampel penelitian ini sebanyak 37 UMKM pada sektor industri kecil dan menengah pada Kecamatan Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil uji hipotesa secara parsial menunjukkan bahwa omzet Usaha tidak berpengaruh terhadap Persepsi Pengusaha UMKM, sedangkan Lama Usaha, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Persepsi Pengusaha UMKM mengenai laporan keuangan Berbasis SAK ETAP di Kabupaten Indragiri Hilir.

Kata Kunci : *Omzet Usaha, Lama Usaha, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pemahaman Akuntansi, Persepsi Pengusaha, SAK ETAP*

1. PENDAHULUAN

Pasca pandemi COVID-19, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Indragiri Hilir mengalami dampak signifikan yang turut berpengaruh pada penurunan ekonomi nasional. Pemerintah daerah, melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Inhil, menunjukkan apresiasi dan dukungannya terhadap UMKM dengan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, membuka peluang kemitraan, serta mempromosikan produk UMKM. Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Inhil, Ir. Ilyanto, menekankan pentingnya kreativitas dan daya saing bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan Omzet dan menjalankan usahanya secara efektif.

Namun, banyak pelaku UMKM di Indragiri Hilir yang minim pemahaman dalam hal pembukuan dan pencatatan laporan keuangan. Padahal, pencatatan keuangan yang baik sangat krusial bagi keberlangsungan usaha, baik skala kecil maupun besar. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah standar yang dirancang untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Dengan penerapan SAK ETAP, pelaku usaha dapat menunjukkan kelayakan usahanya kepada pihak-pihak terkait.

Penurunan omzet pasca pandemi juga dirasakan oleh banyak UMKM di Indragiri Hilir. Berdasarkan data tercatat ada sekitar 488 UMKM yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir.

<https://sepat.riau.go.id/industrial> dengan jumlah industri kecil sebanyak 450 UMKM (92%), terdapat 21 UMKM dengan skala industri menengah (4%), dan terdapat 17 UMKM dengan skala industri besar (4%). yang tercatat sepanjang tahun 2017-2021. Dari data tersebut dapat kita simpulkan bahwa ada banyak pelaku UMKM yang diharapkan dapat menumbuhkan peningkatan keberhasilan usaha pada roda usaha di Indragiri Hilir. Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk mendukung perekonomian. Seringkali, fokus utama pelaku usaha adalah meningkatkan Omzet, sementara aspek penting lainnya, seperti strategi usaha yang tepat dan pencatatan keuangan, kurang mendapat perhatian. Lama usaha dan pemanfaatan teknologi informasi juga berperan dalam membentuk persepsi pelaku usaha terhadap pentingnya laporan keuangan

Semakin tinggi omzet yang diperoleh maka semakin tinggi pula persepsi pengusaha UMKM akan pentingnya laporan keuangan. Sehingga pengusaha atau pemilik UMKM bisa mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan mengenai kegiatan usahanya melalui laporan keuangan yang sudah ada. Lama usaha dapat membuat pengusaha UMKM mengerti betapa pentingnya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP sebagai pertimbangan keputusan karena lama usaha menentukan cara berfikir, bertindak dan berperilaku seorang wirausaha melalui pengalaman berusaha yang dimiliki.

Pemanfaatan teknologi informasi sangat berperan penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dengan mengolah data secara cepat, lengkap dan akurat sehingga mampu menghasilkan informasi yang relevan dan tujuan dari organisasi tercapai serta mempermudah pengusaha UMKM untuk melakukan pekerjaannya dan dapat meminimalisir kesalahan (Meliani & Werastuti, 2021). Untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas maka perlu didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi yang baik dan canggih yang dapat meminimalisir kesalahan dan mempercepat serta mempermudah dalam pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Adanya pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh para pelaku UMKM, mereka cenderung berpersepsi bahwa penyusunan laporan keuangan akan sangat penting dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan usaha yang telah mereka laksanakan (Risal et al., 2020). Semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi para pelaku UMKM maka akan semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan dan keadaan keuangan juga akan semakin lebih jelas sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi

Peneliti memilih UMKM di Indragiri Hilir sebagai subjek penelitian karena UMKM memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan prospek yang cukup baik di masa depan. Selain itu, jumlah UMKM di Indragiri Hilir cukup banyak, didukung oleh kekayaan alam yang melimpah serta dukungan pemerintah yang baik..

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 SAK-ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan salah satu Standar Akuntansi yang penggunaannya ditujukan untuk entitas usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik, seperti entitas usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) (IAI, 2014). Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 telah mensahkan SAK ETAP. SAK ETAP tersebut berlaku efektif per 1 Januari 2011 namun penerapan sebelum tanggal efektif diperbolehkan. SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberikan kemudahan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum. (Triananda, 2019).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntansi Publik bertujuan untuk dapat mengakomodir kebutuhan dari entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan untuk membantu membuat standar akuntansi yang dapat digunakan oleh UMKM karena sifatnya yang lebih ringkas dan mudah digunakan dibandingkan dengan SAK Umum (Rudiantoro & Siregar, 2012). Hal terpenting dari implementasi SAK ETAP adalah pemahaman yang baik atas SAK ETAP tersebut oleh UMKM tersebut. Menurut SAK ETAP (2009) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik.

2.2 Persepi Pengusaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP

Slameto, F. Trisakti Haryadi (2014) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu.

Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2001 tentang pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan perlindungan konsumen Bab 1 pasal 1 ayat 3 menyatakan pelaku usaha adalah setiap orang perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi.

2.3 Omzet Usaha

Omzet adalah sejumlah nilai total dari penjualan produk dalam periode tertentu. Omzet sama halnya dengan istilah pendapatan kotor. Hal ini karena omzet belum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan sebagai biaya modal seperti biaya produksi, gaji pegawai dan juga biaya operasional lainnya (Armiani, 2022). Dalam dunia pasar bisnis akan terjadi suatu persaingan untuk memperebutkan pembeli. Hal ini juga bisa mempengaruhi kondisi omzet maupun profit dalam bisnis yang sedang Anda jalankan. Oleh karena itu, penting sekali bagi para pelaku bisnis untuk bisa selalu melakukan pencatatan laporan keuangan karena UMKM yang memiliki omzet besar pasti memiliki kegiatan operasional yang padat, sehingga membutuhkan pencatatan laporan keuangan yang terperinci sesuai dengan kebutuhan usahanya yaitu laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

2.4 Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Selain itu, seseorang yang lebih lama melakukan usahanya akan semakin memiliki relasi atau pelanggan yang lebih banyak (Silvia & Azmi, 2019). Faktor lama usaha juga merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pendapatan, semakin lama seseorang melakukan usahanya maka akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya, karena pengusaha atau pedagang tersebut memiliki pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam kondisi dan keadaan apapun (Setiaji & Fatuniah, 2018).

Lama usaha menentukan cara berpikir, bertindak dan berperilaku pelaku usaha dalam melakukan operasionalnya. Selain itu lama usaha juga mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kedewasaan perusahaan tersebut dalam mengambil sikap atas setiap tindakantindakannya. Pemilik usaha yang telah lama mengoperasikan usahanya pasti telah banyak belajar dari pengalaman mereka, sehingga pemilik atau manajer akan mengerti betapa pentingnya penerapan informasi akuntansi sebagai pertimbangan keputusan usahanya.

2.5 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi sangat berperan penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas karena dapat mempermudah seseorang untuk melakukan pekerjaannya dan dapat meminimalisir suatu kesalahan sehingga data yang dihasilkan secara cepat, lengkap dan akurat sehingga mampu menghasilkan informasi yang relevan dan tujuan dari organisasi tercapai. Pemanfaatan teknologi informasi secara maksimal dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pengusaha UMKM.

Semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan oleh pengurus koperasi, maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan koperasi. Laporan keuangan yang berkualitas tentu akan menjadi acuan yang baik dalam pengambilan keputusan. Menurut (Risal, 2020) Dengan pemanfaatan teknologi informasi maka perusahaan mendapatkan keuntungan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan. Pengusaha UMKM dituntut untuk memanfaatkan teknologi informasi supaya memudahkan dalam berkomunikasi dengan pihak eksternal.

2.6 Pemahaman Akuntansi

Pemahaman individu pada dasarnya merupakan pemahaman seluruh kepribadian dengan segala latar belakang dan interaksi dengan lingkungan nya. Agar para pelaku UMKM dalam menjalankan usaha nya dapat mengalami kemajuan, maka dibutuhkan suatu pemahaman akan pentingnya akuntansi dalam penyajian laporan keuangan untuk menggambarkan kondisi atau kinerja keuangan dari suatu usaha. UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi yang tinggi maka cenderung akan berpersepsi bahwa laporan keuangan sangat penting dilakukan untuk melihat sejauh mana kemajuan usaha yang dijalankan. Semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi pengusaha UMKM maka akan berkualitas penyajian laporan keuangan yang dihasilkan berdasarkan SAK ETAP yang berguna bagi pengusaha UMKM.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif-kualitatif. Alasan penulis memilih metode kualitatif karena permasalahan yang diangkat masih bersifat sementara dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan dengan melihat fenomena lebih luas dan mendalam. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2018)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 (Tiga) bulan terhitung mulai bulan Februari 2023 sampai dengan April 2023 dengan menyebarkan kuesioner melalui *googleform* dengan cara meminta responden untuk membantu menjawab berdasarkan butir-butir pertanyaan yang telah dirangkung oleh peneliti berdasarkan indikator dan pengukuran variabel.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan data dari sepat.riau.go.id bahwa tercatat ada sebanyak 488 UMKM di Kabupaten Indragiri Hilir sepanjang tahun 2017-2021. Pemilihan sampel yang ditentukan secara *Purposive sampling* karena dilihat dari banyak nya pelaku UMKM tercatat sebanyak 488 UMKM yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir. <https://sepat.riau.go.id/industriall> dengan jumlah industri kecil sebanyak 450 UMKM (92%), terdapat 21 UMKM dengan skala industri menengah (4%), dan terdapat 17 UMKM dengan skala industri besar (4%) yang tercatat sepanjang tahun 2017-2021. Adapun kriteria dalam menentukan sampel dalam penelitian ini di adopsi dari Dewi Safitri, (2019) adalah sebagai berikut :

1. UMKM yang berada pada wilayah Kabupaten Indragiri Hilir yang terdata di sepat.riau.go.id seperti pengamatan data mulai tahun 2017-2021.
2. UMKM yang berada di Kecamatan Tembilahan kota Kabupaten Indragiri Hilir.
3. UMKM yang termasuk industri kecil dan menengah.

3.4 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel merupakan cara bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

1. Omzet Usaha (X_1)

Omzet berpengaruh terhadap persepsi pengusaha UMKM terkait pentingnya laporan keuangan berbasis SAK EMKM dikarenakan UMKM yang memiliki omzet yang besar memiliki kegiatan operasional yang padat, transaksi yang bervariasi, serta frekuensi penjualan yang tinggi. UMKM membutuhkan pencatatan yang terperinci sesuai dengan kebutuhan usahanya yaitu laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pertanyaan yang diajukan kepada pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ini diukur berdasarkan indikator indikator yang diadopsi dari penelitian Silvia & Azmi (2019) yaitu, modal usaha, lama usaha dan jam kerja usaha

2. Lama Usaha (X_2)

Lama usaha menentukan cara berpikir, bertindak dan berperilaku pelaku usaha dalam melakukan operasionalnya. Selain itu lama usaha juga mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kedewasaan perusahaan tersebut dalam mengambil sikap atas setiap tindakantindakannya. Adapun variabel lama usaha diukur berdasarkan indikator indikator yang diadopsi dari penelitian Silvia & Azmi (2019) adalah lama usaha berdiri, pengalaman yang diperoleh, mengetahui keinginan para konsumen, memahami kinerja pesaing

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3)

Pemanfaatan teknologi informasi secara maksimal dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pengusaha UMKM. Semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan, maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan koperasi. Indikator pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan mengadopsi dari penelitian Silvia & Azmi (2019) adalah kemanfaatan dan efektivitas

4. Pemahaman Akuntansi (X_4)

Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut sesuai dengan pengujian dari penelitian terdahulu. Selain itu, berdasarkan kondisi yang diamati di lapangan sebagian besar menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin baik pemahaman akuntansi dari pengusaha UMKM. Adapun indikator yang digunakan dalam tingkat pemahaman akuntansi menurut Wardhana (2013) adalah melaksanakan proses akuntansi, memahami teori akuntansi dasar, mampu mengerjakan soal akuntansi, mampu membaca laporan dan mampu mengidentifikasi dokumen.

5. Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP (Y)

Pemilik UMKM umumnya beranggapan bahwa pencatatan keuangan tidaklah perlu karena selain tingkat pemahaman akuntansi yang rendah dan tidak adanya sumber daya manusia yang memadai berdasarkan pengalaman dan Omzet usaha, juga harus memerlukan teknologi informasi yang memadai. Hal ini pada akhirnya membuat beberapa pemilik UMKM tidak melakukan aktifitas pencatatan keuangan.

Salah satu metode pencatatan yang diakui dan dipergunakan secara luas dalam mendukung sistem pencatatan keuangan bagi sektor UMKM adalah sistem standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2009. Adapun indikator yang digunakan dalam persepsi pengusaha UMKM terhadap laporan keuangan berbasis SAK ETAP menurut Silvia & Azmi (2019) adalah persepsi terhadap manfaat informasi akuntansi, persepsi terhadap perbandingan biaya dan manfaat informasi akuntansi dan persepsi terhadap kesediaan menyelenggarakan informasi akuntansi

3.5 Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2018). Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber datanya yakni dengan menyebarkan kuesioner. Data diperoleh berdasarkan kuisisioner yang disebarakan melalui *google question* dengan menggunakan skala likert.

3.6 Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan adalah regresi berganda yaitu mengetahui pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2018). Peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel independen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independennya sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Pada penelitian ini peneliti menggunakan model regresi, dengan persamaan regresi. Berikut model persamaan regresi yang digunakan untuk analisis ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP
 α : Konstanta
 β_1, β_2 : Koefisien Regresi
 X_1 : Omzet Usaha
 X_2 : Lama Usaha
 X_3 : Pemanfaatan Teknologi Informasi
 X_4 : Pemahaman Akuntansi
 ε : error

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM yang bergerak disektor Industri Kecil dan Industri Menengah yang berada pada wilayah Kecamatan Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Riau Berdasarkan data dari sepat.riau.go.id dengan jumlah industri kecil sebanyak 450 UMKM (92%), terdapat 21 UMKM dengan skala industri menengah (4%), dan sisa nya adalah Industri Besar yang tercatat sepanjang tahun 2017-2021. Jumlah kuesioner yang disebarakan berjumlah 59 kuesioner dan kuesioner yang dikembalikan berjumlah 50 atau 84% kuesioner sedangkan kuesioner yang tidak dapat diolah berjumlah 12 kuesioner atau 26%. Oleh karena itu jumlah kuesioner yang dapat diolah hanya sebanyak 37 atau 74%.

4.2 Hasil Penelitian

Uji regresi linier berganda ini dilakukan dengan metode enter, dengan metode ini seluruh variabel akan dimasukan dalam analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.1
Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.913	1.413		.001
	Omzet Usaha	.058	.040	.113	.157
	Lama Usaha	.410	.110	.329	.001
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.589	.074	.501	.000
	Pemahaman Akuntansi	.188	.055	.208	.002

a. Dependent Variable: T.YP

Sumber : Hasil olahan data SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 4,913 + 0,058X_1 + 0,410X_2 + 0,589X_3 + 0,188X_4 + \varepsilon$$

4.3 Pembahasan

1. Omzet Usaha Mempengaruhi Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP di Kabupaten Indragiri Hilir

Omzet usaha tidak mempengaruhi persepsi pengusaha UMKM terhadap laporan keuangan berbasis SAK ETAP di Kabupaten Indragiri Hilir. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pelaku UMKM yang belum memahami omzet usaha mereka dengan baik. Persepsi pengusaha UMKM di sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Indragiri Hilir masih tergolong rendah. Beberapa pelaku UMKM masih menggunakan metode tradisional dalam penyusunan laporan keuangan usaha mereka, hanya menyajikan

laporan dalam bentuk kas masuk dan kas keluar. Hal ini menunjukkan kurangnya penerapan standar SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan oleh pengusaha UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Silvia & Azmi (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi omzet yang diperoleh maka semakin tinggi pula persepsi pengusaha UMKM akan penting nya laporan keuangan Berbasis SAK ETAP, dikarenakan UMKM yang memiliki omzet yang besar memiliki kegiatan operasional yang padat, transaksi yang bervariasi, serta frekuensi penjualan yang tinggi, UMKM membutuhkan pencatatan yang terperinci sesuai dengan kebutuhan usahanya yaitu laporan keuangan berbasis SAK ETAP, sehingga pengusaha atau pemilik UMKM bisa mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan mengenai kegiatan usaha nya melalui laporan keuangan yang ada. Dampak dalam Implikasinya omzet usaha tersebut dimungkinkan dapat membantu untuk proses pembuatan laporan keuangan, seperti omzet yang di targetkan kadang sesuai atau tidak sesuai, pendapatan harian atau bulanan juga tidak menentu terkadang mengalami peningkatan/penurunan secara drastis sehingga omzet usaha dapat mendukung pembuatan laporan keuangan.

2. Lama Usaha Mempengaruhi Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP di Kabupaten Indragiri Hilir

Lama usaha berpengaruh signifikan terhadap persepsi pengusaha UMKM terhadap laporan keuangan berbasis SAK ETAP di Kabupaten Indragiri Hilir. Semakin lama usaha dijalankan, semakin diyakini bahwa pengusaha akan memiliki persepsi yang lebih baik dalam pelaporan keuangan usahanya. Dalam hasil penelitian ini, banyak pelaku UMKM di Kabupaten Indragiri Hilir, khususnya di sektor industri kecil dan menengah, memiliki pengalaman yang cukup baik karena lama usaha yang dijalankan. Hal ini membuat mereka paham bagaimana menyusun laporan keuangan usaha mereka dengan baik, sebagaimana terlihat dari hasil penelitian.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari Hasani & Ainy (2016) yang menyebutkan bahwa lama usaha mempengaruhi pelaku usaha atau pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Safitri et al., (2022) yang menyatakan bahwa lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan. Karena semakin lama usaha berjalan maka akan semakin banyak pengalaman dalam berusaha terutama pembuatan laporan keuangan. Dalam hal ini implikasi yang dapat dilihat mengenai pentingnya persepsi pengusaha UMKM terhadap laporan keuangan berbasis SAK ETAP, karena UMKM mampu mencari informasi mengenai laporan keuangan yang baik dan benar sesuai standar akuntansi yang berlaku, sehingga semakin lama umur usaha menjadikan persepsi pengusaha UMKM akan pentingnya laporan keuangan menjadi lebih baik lagi, atau dapat disimpulkan bahwa semakin lama suatu usaha berdiri akan semakin baik bagi pengusaha memahami akan penting nya laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi Mempengaruhi Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP di Kabupaten Indragiri Hilir

Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap persepsi pengusaha UMKM terhadap laporan keuangan berbasis SAK ETAP di Kabupaten Indragiri Hilir. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berperan penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga memudahkan pelaku UMKM di Indragiri Hilir dalam mencatat laporan keuangan usahanya berdasarkan SAK ETAP. Pemanfaatan teknologi informasi juga membantu pelaku usaha dalam mengolah data secara cepat, lengkap, dan akurat, sehingga mampu menghasilkan informasi yang relevan. Dengan demikian, tujuan pencatatan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku akan tercapai dengan baik..

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Meliani & Werastuti (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, karena jika sarana teknologi informasi memadai dan dimanfaatkan secara maksimal, sangat memudahkan untuk mengolah, mengakses dan menyebarkan informasi tentang pencatatan laporan keuangan. Sehingga pemanfaatan teknologi informasi secara maksimal dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pelaku usaha karena semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan maka kualitas laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku akan semakin baik. Dampaknya terhadap implikasi pemanfaatan teknologi informasi pengusaha UMKM dalam menggunakan teknologi informasi dalam membuat laporan keuangan sehingga besar kecil nya pemanfaatan teknologi informasi mampu memberikan dampak yang positif terhadap persepsi pengusaha UMKM karena semakin besar usaha UMKM perlu memanfaatkan teknologi informasi untuk pencatatan laporan keuangan meskipun terkadang kurangnya penggunaannya pada penyusunan laporan keuangan, dan sering ditemui dalam proses produksi ataupun pemasaran saja.

4. Pemahaman Akuntansi Mempengaruhi Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP di Kabupaten Indragiri Hilir

Pemahaman akuntansi memiliki peranan penting terhadap persepsi pengusaha UMKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK ETAP di sektor industri kecil dan menengah Kabupaten Indragiri Hilir. Pemahaman individu pada dasarnya mencakup keseluruhan kepribadian dengan segala latar belakang dan interaksi dengan lingkungannya. Agar pelaku UMKM dapat mengalami kemajuan dalam menjalankan usahanya, dibutuhkan pemahaman yang memadai, terutama mengenai pentingnya akuntansi dalam penyajian

laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku. Hal ini diperlukan untuk menggambarkan kondisi dan kinerja keuangan usaha mereka dengan akurat..

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Risal et al., (2020) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan terhadap persepsi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Karena dengan adanya pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka cenderung akan membuat pelaku UMKM tersebut akan berpersepsi bahwa laporan keuangan sangat penting dilakukan untuk melihat sejauh mana kemajuan usaha yang mereka jalankan. Semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi pelaku UMKM maka akan berkualitas penyaliran laporan keuangan yang dihasilkan berdasarkan standar yang berlaku.

Jika pemahaman akuntansi semakin baik maka kualitas laporan keuangan semakin tinggi. Pemahaman akuntansi memiliki peranan yang sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi maka akan mempengaruhi persepsi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

5. Omzet Usaha, Lama Usaha, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pemahaman Akuntansi Secara Simultan Mempengaruhi Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP di Kabupaten Indragiri Hilir

Pengaruh seluruh variabel independen terhadap persepsi pengusaha UMKM di sektor industri kecil dan menengah Kabupaten Indragiri Hilir dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK ETAP dinyatakan signifikan. Hal ini disebabkan apabila pelaku UMKM memahami apa yang dimaksud dengan SAK ETAP, mereka tidak akan merasa kesulitan dalam menyusun laporan keuangan mereka. Laporan keuangan berbasis SAK ETAP merupakan laporan yang sederhana dan mudah dipahami, khusus diperuntukkan bagi UMKM.

Untuk meningkatkan pemahaman UMKM terhadap SAK ETAP, diperlukan pemanfaatan teknologi informasi dan pemahaman akuntansi. Dengan pemanfaatan teknologi informasi dan pemahaman akuntansi mengenai SAK ETAP, pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK ETAP akan menjadi lebih baik. Semakin banyak pelaku UMKM yang memanfaatkan teknologi informasi dan memahami akuntansi, semakin didukung pula penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Selain itu, pengalaman yang diperoleh dari lama usaha yang dijalankan juga mendukung pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Semakin lama usaha dijalankan oleh pelaku UMKM, diperkirakan pemahaman mereka dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP akan meningkat.

Secara implikasinya dengan adanya pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pengusaha UMKM, Maka mereka cenderung berpersepsi bahwa penyusunan laporan keuangan sangat penting dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan usaha yang telah di jalankan. Persepsi pelaku UMKM dalam dunia usaha mempengaruhi perkembangan proses keberhasilan usaha. Persepsi merupakan modal utama pelaku UMKM sebagai penggerak dalam mendorong kemajuan sektor UMKM. Pemahaman pelaku UMKM atas akuntansi mampu memberikan manfaat yang positif dalam keberhasilan usaha, hal ini menjelaskan bahwa apabila persepsi pelaku UMKM atas informasi akuntansi semakin baik maka keberhasilan mengelola usaha juga semakin tinggi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya yang didukung oleh telaah pustaka dan data-data yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel Omzet Usaha tidak berpengaruh terhadap Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP di Kabupaten Indragiri Hilir. Variabel Lama Usaha berpengaruh terhadap Persepsi Pengusaha UMKM terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP di Kabupaten Indragiri Hilir. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP di Kabupaten Indragiri Hilir. Variabel Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP di Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil Simultan menunjukkan bahwa variabel Omzet Usaha, Lama Usaha, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pemahaman Akuntansi secara simultan mempengaruhi persepsi pengusaha UMKM terhadap laporan keuangan berbasis SAK ETAP di Kabupaten Indragiri Hilir

5.2 Saran

Berdasarkan hasil uji dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti merangkum beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk UMKM Kecamatan Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Riau Sektor Industri Kecil dan Menengah, diharapkan dapat menyadari bahwa laporan keuangan sangat penting untuk suatu usaha dan diharapkan pelaku UMKM agar dapat meningkatkan pemahamannya terhadap penyusunan laporan keuangan yang baik sesuai Undang-Undang yang telah ditetapkan pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang penyusunan laporan keuangan UMKM berbasis SAK ETAP.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan memperluas variabel dalam penelitian karena dalam penelitian ini masih terdapat 67,1% persepsi pengusaha UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Kecamatan Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir Riau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel yang bisa digunakan sebagai pilihan untuk peneliti selanjutnya yaitu jenjang

- pendidikan, tingkat pendidikan dan pemberian sosialisasi informasi yang bisa diasumsikan memiliki pengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian sehingga tidak hanya dilakukan pada UMKM sektor industri kecil dan menengah pada UMKM Kecamatan Tembilahan kota saja tetapi memperluas objek UMKM pada sektor-sektor lainnya yang ada di UMKM Kabupaten Indragiri Hilir Riau dan peneliti selanjutnya diharapkan menjelaskan kepala pelaku UMKM apa yang dimaksud SAK ETAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Armiani, A. (2022). E-Commerce berbasis Cash On delivery Guna Meningkatkan Omzet Penjualan Produk UMKM pada Masa Pandemi Covid-19. *Owner*, 6(1), 668–676.
- Hasani, R., & Ainy, R. N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah(SakEmkm)*, 1–15.
- Meliani, P., & Werastuti, D. N. S. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(1), 33–43.
- Risal, R., Febriati, F., & Wulandari, R. (2020). Persepsi Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 16–27.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- Safitri, A., Novrina, A. S., & Dewi, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku UMKM terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 5(1), 512–522.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1–14.
- Silvia, B., & Azmi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Sak Emkm. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 57–73.
- Slameto, F. Trisakti Haryadi, dan S. (2014). Pengaruh Persepsi Karakteristik Inovasi Terhadap Efektifitas Pembelajaran di Lampung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis: Vol. 9 No.*, 43–57.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sasongko, D. (2020, Agustus Senin). UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit.
- Triananda, G. (2019). Meninjau Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01(3), 84–94.
- Wardhana, T. . (2013). *Pengaruh Prilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) 2012:5 Hasil Perubahan Standar Akuntansi Keuangan IAI 2002:4
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) 2014 Tentang SAK ETAP
- PSAK No. 01 Revisi Tahun 15 Desember 2009 Perbaikan Psak 01 19 Desember 2013
- Peraturan Pemerintah No 58 Tahun 2001 Bab 1 Pasal 1 ayat 3 tentang pelaku usaha
- Undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- <https://sepat.riau.go.id/industrial>